BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi muda saat ini yang siap berkompetensi secara global (Rizal, 2024) . Dalam hal ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga adanya perubahan yang pesat, yang mana membawa perubahan besar dalam metode pembelajaran. Metode ajar ceramah yang berpusat pada guru dan bersifat menoton belum cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sering ada kendala yang dirasakan oleh peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, hingga membuat peserta didik mudah merasa bosan dan terkesan menghafal materi dari pada mereka memahami atau menerapkannya, hal ini berdampak pada tujuan kompetensi yang ingin dicapai.

Salah satu tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia adalah penguasaan kompetensi komunikatif siswa, yaitu agar peserta didik dapat saling berkomunikasi, berbagai pengalaman belajar yang lain untuk meningkatkan intekstualnya. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik harus menguasai aspek penting yaitu penguasaan keterampilan literasi, yang mana meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis setiap keterampilan tersebut saling berhubungan.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,

terutama di kelas VII adalah menulis puisi. Literasi menulis harus dimiliki peserta didik terutama dalam menulis puisi. (Syatriana 2018) Keterampilan menulis itu aktivitas penyampaian pesan, perasaan, inspirasi, serta gagasan secara tulisan. Dengan menulis siswa akan lebih aktif, cerdas, dan bisa menguasai komponen-komponen seperti mampu memilih kata, mampu menuangkan pikiran dan perasaannya, serta mampu menghasilkan kalimat dalam paragraf dengan menggunakan bahasa yang baik. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara keterampilan berbahasa yang lainnya, hal ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Nalenan, 2020, p. 93-94). Menulis adalah proses menerangkan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang memiliki makna (Armariena & Murniviyanti, 2017).

Dalam hal ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan larik. Puisi diambil dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *poet*, artinya orang yang mencipta sesuatu lewat imajinasi pribadi (Latifatus Sa'adah 2023). Dalam menulis puisi tidak hanya membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga dalam kreativitas, kepekaan sosial, dan empati peserta didik. Hal yang sering kali ditemukan permasalahan dalam menulis puisi ialah peserta didik mengalami kurangnya penguasaan kosakata, kurang bisa mengeksplorasi ide-ide, bingung harus menulis dari mana terlebih dahulu dan

metode ajar guru yang kurang tepat dalam menulis puisi. Aspek ini penting dimiliki oleh peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Dengan demikian teknologi telah memberikan peluang bagi guru agar tidak hanya menggunakan buku fisik dan papan tulis saja, tetapi bisa mengkalaborasi pembelajaran seperti media gambar. Peserta didik lebih tertarik dan bersemangat apabila guru menggunakan media gambar sebagai alat pembelajaran dibandingkan menggunakan buku paket yang mana membuat peserta didik merasa mudah bosan ditambah metode ajar guru masih metode konvensional. Hal ini perlu adanya perubahan model pembelajaran oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan literasi khususnya literasi menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 7 khususnya dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 1 Bakam kemampuan literasi menulis puisi masih dikategorikan rendah, sehingga menunjukkan adanya permasalahan. Salah satu faktor rendahnya literasi menulis puisi yaitu penggunaan metode guru dalam mengajar masih kurang variasi dan kreatif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, tentu akan membuat peserta didik lebih semangat dan lebih tersampaikan materi dengan peserta didik. Kondisi ini juga yang membuat terbatasnya minat peserta didik terhadap sastra khususnya puisi. Karena peserta didik menganggap bahwa menulis puisi sulit dan membosankan. Akibatnya ada sebagian peserta didik yang tidak mencapai potensi dalam aspek literasi khususnya literasi menulis puisi. Peneliti menemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi dan penggunaan metode ajar dari guru masih kurang variasi dan kreatif sehingga membuat peserta

didik cenderung kurang aktif dalam mengembangkan keterampilan menulis termasuk menulis puisi dan kurang aktif saat proses pembelajaran. Dengan demikian untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menawarkan model *Picture and picture*, kelebihan model ini peserta didik lebih mudah mengerti materi, peserta didik lebih tertarik menggunakan gambar dan tidak mudah bosan, juga membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Literasi Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bakam**"

1.2 Masalah Penelitian

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Picture and picture* terhadap literasi menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bakam.

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini fokus pada Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Literasi Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bakam.
- 2) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen
- 3) Penelitian ini berfokus pada Puisi Rakyat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Literasi Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bakam.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Literasi Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bakam dibandingkan dengan siswa yang tidak diajarkan menggunakan model tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia,
2. Bagi guru, dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif sehingga dapat mewujudkan system pembelajaran yang baik dan optimal. Serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Picture And Picture* tersebut.
3. Bagi peneliti dapat menambah pemahaman mendalam tentang model pembelajaran.